

BAB III

METODE PENELITIAN

Di bab tiga ini peneliti memaparkan metode penelitian yang digunakan dalam mempersiapkan, melaksanakan dan menyusun laporan penelitian. Adapun secara spesifik bab ini mengurai penjelasan, pendekatan, metode penelitian, tempat penelitian, Informan, pengumpulan data, analisis data, validasi temuan penelitian, dan Langkah-langkaah penelitian yang akan dilakukan.

3.1 Pendekatan dan Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif agar memudahkan penelitian, mengeksplorasi, dan memahami suatu individu atau kelompok yang berhubungan dengan permasalahan penelitian yang dikaji oleh peneliti. Sebagaimana menurut Creswell (2010) memaparkan bahwa penelitian kualitatif terdiri dari asumsi filosofis, strategi, metode pengumpulan data, analisis data, dan intepretasi data yang lebih beragam dibandingkan penelitian kuantitatif. Pemaparan Cresswell mengenai penelitian kualitatif, yakni merupakan bentuk penelitian yang berisi pengumpulan data yang selanjutnya dianalisis dan dibandingkan serta mampu untuk diintepretasikan. Penelitian kualitatif memiliki karakter untuk mendeskripsikan suatu keadaan yang sebenarnya dengan cara yang ilmiah (Muchtar, 2015).

Menurut Bog dan Taylor (dalam Moleong, 2007, hlm. 4) metodologi dengan pendekatan kualitatif biasanya menggunakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berisi kata-kata tertulis maupun lisan dari hasil perilaku orang-orang atau kelompok yang diamati oleh peneliti. Berdasarkan pendapat dari Bog dan Tayolor tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif bertujuan mendeskripsikan atas suatu kondisi yang ada dilapangan, fenomena, atau peristiwa yang berhubungan dengan gerakan *rain water harvesting* terhadap kepedulian sosial warga negara yang selanjutnya akan dideskripsikan atau diartikulasikan ke dalam tulisan kata-kata.

Kemudian menurut Sugiyono (2017, hlm. 9) metode penelitian kualitatif akan digunakan untuk melakukan suatu penelitian dengan melihat suatu kondisi objek alamiah (lawan kata dari

Reta Luciani, 2021

EFEK GERAKAN RAIN WATER HARVESTING TERHADAP KEPEDULIAN SOSIAL WARGA NEGARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

eksperimen) yaitu dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis induktif dan hasil dari penelitian kualitatif menekankan pada suatu makna dari pada generalisasi.

Salah satu kekhasan pada penelitian kualitatif yakni adanya tekanan akan timbulnya perhatian terhadap penggalian makna. Upaya pengungkapan atas nilai hidup, pandangan hidup manusia yang dengan keadaan sosial dan budaya yang berbeda menjadi titik penting proses penelitian kualitatif. Hal sandarkan pada perspektif bahwa manusia memiliki kenyataan, keunikan yang beragam masing-masingnya. Maka dalam posisi ini, sangat memungkinkan manusia menjadi menjadi instrument atas upaya pengungkapan kenyataan dan makna dalam dirinya maupun lingkungannya.

Dengan penerapan penelitian kualitatif, peneliti dapat lebih leluasa mengetahui bagaimana gerakan *rain water harvesting* terhadap kepedulian sosial warga negara di Perumahan Pesona Harapan Jaya Kalidoni Palembang. Di samping itu peneliti dapat menggali lebih dalam perilaku dan pengatuhuan, ide dan pandangannya, hal itu dikarenakan kualitatif pada dasarnya merupakan bentuk analisa pada manusia dan lingkungan tertentu, menjalin hubungan dengan partisipan, memahami bahasa, dan perilaku untuk menteorisasikan pada ilmu pengetahuan terkini (Nasution, 1992; Bogdan & Biklen, 1992; dan Lincoln & Guba, 1985). Pada banyak literatur disebut kekhasan dari penelitian kualitatif diantaranya; sumber data merupakan keadaan normal, dimaksudkan peneliti merupakan instrument yang utama dalam proses pengumpul data penelitian, deskriptif, memusatkan pada proses, mengedepankan data langsung, adanya penerapan triangulasi, data emik, pengecek data ulang, analisis data sudah dilakukan sedari awal dan selama dilakukannya penelitian.

Adapun alasan dari peneliti dengan menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan penelitian ini memiliki kekhasan dan keunikan yang tidak ada di tempat penelitian lain yang hanya ada di komplek perumahan Pesona Harapan Jaya Kalidoni Kota Palembang, peneliti ingin meneliti berbagai macam perilaku,tindakan, respons, dan kesan dari masyarakat yang telah melakukan gerakan *rain water harvesting* terhadap kepedulian sosial warga negara, masalah penelitian ini masih belum jelas atau atau belum ada data yang cocok tentang masalah yang akan diteliti. Oleh karena itu peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan eksplorasi terhadap objek penelitian. Dengan memfokuskan pada tujuan mengenai yakni nilai,

Reta Luciani, 2021

EFEK GERAKAN RAIN WATER HARVESTING TERHADAP KEPEDULIAN SOSIAL WARGA NEGARA

biaya dan manfaat, serta faktor yang mempengaruhi dari objek penelitian, dimana objek dari penelitian ini adalah kepedulian sosial warga negara. Berdasarkan hal tersebut, tentu kurang pas jika diterapkan pada metode kuantitatif yang mana lebih menekankan pada pembuktian hipotesis dengan menggambarkan fenomena melalui angka dan statistika. Penelitian ini menetapkan posisinya untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif yang dilakukan pada situasi sosial (*social situation*) yang mana melibatkan tempat, pelaku, dan aktivitas (*place, actor, activities*) yang berinteraksi secara sinergis dari objek penelitian. Sehingga akan ditemukan data yang murni dari apa yang terjadi dilapangan.

3.1.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode studi (*case study*) sebagai salah satu metode dari pendekatan kualitatif. Craswell (2010) menjelaskan beberapa metode dalam penelitian studi kasus diantaranya naratif, fenomenologi, etnografi, grounded theory dan studi kasus itu sendiri. Studi kasus adalah cara penelitian untuk menyelidiki secara fokus suatum aktivitas, kejadian, tahapan, program, kejadian ataupun kelompok manusia. Suatu kasus dibatasi oleh waktu dan kegiatan, kemudian peneliti mendalami informasi secara keseluruhan dengan menerapkan serangkaian prosedur dalam mengumpulkan data atas waktu yang ditentukan (Stake, dalam Craswell, 2010, hlm. 20). Sedangkan Robert dalam K.Yin (2019) menjelaskan studi kasus ialah suatu penyelidikan lapangan yang mengamati fenomena dalam kehidupan nyata.

Seperti yang dikemukakan dalam Arikunto (1998), penelitian kasus merupakan penelitian yang dilaksanakan secara fokus, detail dan mendalam atas objek seperti organisasi atau fenomena tertentu. Dilihat dalam aspek wilayahnya, penelitian studi kasus dapat dinilai penelitian dengan daerah/subjek yang dapat dikatakan sempit, akan tetapi pada sudut aspek sifat, metode penelitian ini memberikan ruang untuk memecahkan dan mendeskripsikan masalah dengan jalan mencari dan mendalami informasi yang kemudian di interpretasikan dengan konteks teraktual.

Lincon dan Guba (1985) menjelaskan ada beberapa keuntungan dalam penerapan metode penelitian studi kasus. *Kesatu*, menjadi jalan utama untuk penelitian emik yang memberikan pandangan partisipan penelitian. *Kedua*, memberi penjelasan kompleks yang sesuai dengan realitas dengan yang dirasakan pembaca secara langsung. *Ketiga*, menjadi jalan ampuh

Reta Luciani, 2021

EFEK GERAKAN RAIN WATER HARVESTING TERHADAP KEPEDULIAN SOSIAL WARGA NEGARA

dalam memperlihatkan hubungan peneliti dan partisipan penelitian sebagai pemberi informasi. *Keempat*, memberi kesempatan pembaca menemukan kesesuaian internal. *Kelima*, menghasilkan penjelasan panjang yang dapat digunakan dalam validasi ataupun transferabilitas. *Keenam*, memberi ruang atas adanya penilaian terhadap konteks yang berperan dalam pemberian makna fenomena dengan konteks yang akan digali.

Berdasarkan pendapat dari para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif berusaha memahami keadaan serta masalah sosial manusia. Menganalisis dengan memahami makna secara rinci secara langsung apa yang telah dilihat. Penelitian ini tidak dapat dimanipulasi karena bersifat naturalistik dengan melihat kondisi apa yang benar-benar terjadi. Peneliti mengambil paradigma kualitatif dalam penelitian ini, karena ingin mengkaji lebih mendalam mengenai efek gerakan *rain water harvesting* terhadap kepedulian sosial warga negara di Perumahan Pesona Harapan Jaya Kalidoni Palembang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode yang digunakan studi kasus, yakni suatu strategi yang lebih cocok apabila menggunakan pertanyaan berdasarkan mengapa dan bagaimana jika penelitian tersebut hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol permasalahan atau peristiwa yang akan diteliti dan apabila penelitiannya terletak pada suatu fenomena yang kontemporer didalam konteks kehidupan nyata diawali dengan terjadinya suatu kejadian atau peristiwa didalam masyarakat dan masalah tersebut sangat menarik untuk dilakukan suatu penelitian.

3.2 Partisipasi dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Research yang akan dilakukan menitikberatkan informasi dari informan inti atau informan kunci. Menurut Yin (2019, hlm.109) informan kunci dalam suatu penelitian tidak hanya memberikan keterangan tentang sesuatu hal kepada peneliti tetapi dapat memberikan saran akan sumber-sumber dan bukti lain yang menjadi pendukung dan menciptakan akses terhadap sumber yang bersangkutan dalam penelitian tersebut. Menurut Yin (2019) juga menyebutkan bahwa informan kunci bahwa dalam penelitian studi kasus informan kuncinya memiliki atau memainkan suatu peran yang esensial dalam terlaksananya penelitian dan informan utama yang dianggap mampu untuk memberikan penjelasan secara rinci serta menguasai pemahaman

Reta Luciani, 2021

EFEK GERAKAN RAIN WATER HARVESTING TERHADAP KEPEDULIAN SOSIAL WARGA NEGARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang berkaitan dengan data yang diperlukan oleh peneliti. Sehingga alasan peneliti dalam memilih informan dalam penelitian ini dikarena yang menjadi focus dari penelitian ini ialah efek gerakan *rain water harvesting* terhadap kepedulian sosial warga negara. Oleh karena, pemilihan informan didasari oleh pengetahuan informan mengenai gerakan *rain water harvesting* dalam menumbuhkan kepedulian sosial warga negara.

Informan inti dari penelitian ini adalah Very sebagai ketua RT Perumahan Pesona Harapan Jaya Kalidoni Palembang. Informan dipilih karena dianggap memahami sejarah serta program-program dari organisasi yang telah direncanakan dan yang dilakukan melalui gerakan *rain water harvesting* dalam menumbuhkan kepedulian sosial warga negara. Selain Very sebagai informan kunci, informan lain yang diperlukan di penelitian ialah masyarakat yang merasakan dampak langsung dari gerakan *rain water harvesting*, serta menggali informasi mengenai dampak dari gerakan *rain water harvesting* dalam menumbuhkan kepedulian sosial warga negara. Berguna untuk mencari informasi pendukung untuk melihat gerakan *rain water harvesting* dan kepedulian sosial warga negara dalam *civic engagement*. Menurut Creswell (2010, hlm. 226) mengungkapkan bahwa “partisipasi penelitian itu dipilih secara sengaja dan penuh perencanaan, penelitian yang dapat membantu peneliti memahami masalah penelitian”. Peneliti akan melakukan wawancara dengan mereka melalui pendekatan-pendekatan secara khusus agar mereka dapat memberikan data yang akurat. Mengenai subjek penelitian tersebut, dapat dilihat seperti di bawah ini:

Tabel 3.1

Partisipan Penelitian

No.	Jabatan	Jumlah
1.	Ketua RT 50 Perumahan Harapan Jaya Kalidoni	1 orang
2.	Sekretaris RT 50 Perumahan Harapan Jaya Kalidoni	1 orang
3.	Bendahara RT 50 Perumahan Harapan Jaya Kalidoni	1 orang

Reta Luciani, 2021

EFEK GERAKAN RAIN WATER HARVESTING TERHADAP KEPEDULIAN SOSIAL WARGA NEGARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4.	Masyarakat	1 orang
5.	Masyarakat	1 orang
6.	Masyarakat	1 orang
7.	Masyarakat	1 orang
8.	Masyarakat	1 orang
9.	Masyarakat	1 orang
Jumlah Partisipan		9 orang

Sumber: Data Peneliti (2021)

3.2.2 Tempat Penelitian

Adapun dalam penelitian yang dijadikan lokasi dalam penelitian ialah di Perumahan Harapan Jaya Kalidoni Palembang adalah gerakan *rain water harvesting*, merupakan satu cara yang digunakan dalam menumbuhkan kepedulian sosial warga negara di Perumahan Harapan Jaya Kalidoni Palembang dan masyarakat yang menerapkan gerakan *rain water harvesting*. Pada uraian didalam latar belakang penelitian, peneliti mencoba mengarahkan penelitian adalah dengan mendeskripsikan keterlibatan masyarakat dengan aktivitas social keluarga dalam membangun kepedulian social dan menalaah solusi alternatif dalam menyelesaikan permasalahan gerakan *rain water harvesting* dalam prespektif PKn. PKn yang dimaksudkan adalah kajian-kajian pembahasan permasalahan kehidupan social warga negara. Hal tersebut dapat digali dengan melihat keterlibatan keluarga dalam aktifitasnya melalui gerak *rain water harvesting* untuk menumbuhkan kepedulian social warga negara.

3.3 Pengumpulan Data Penelitian

Ciri dari penelitian kualitatif yang menempatkan peneliti sebagai instrumen utama pada proses pengumpulan data sehingga peran peneliti harus menjadi luwes dan adaptif. (Cresswell, 1998; Lincoln dan Guba, 1985; Bog dan dan Biklen, 1992). Selanjutnya penelitian riset ini peneliti akan langsung ke sumber data para proses pengumpul informasi yang dibutuhkan berkenaan topik penelitian. Peneliti akan mengobservasi, kemudian dilanjutkan dengan melakukan wawancara bentuk tak berstruktur dengan para partisipan yang akan memberi data Reta Luciani, 2021

EFEK GERAKAN RAIN WATER HARVESTING TERHADAP KEPEDULIAN SOSIAL WARGA NEGARA

yang terdiri dari masyarakat yang ada di Perumahan Harapan Jaya Kalidoni di Palembang. Menurut Miles and Huberman (1992) ketika pelaksanaan penelitian lapangan, peneliti diharuskan melakukan; *kesatu*, menjalin interaksi yang mendalam dan rutin di tempat penelitian; *Kedua*, membuat catatan lapangan atas kejadian penting dan meninjau dokumen yang dapat menambah informasi tentang topik penelitian; *ketiga*, melakukan refleksi atas informasi, catatan dan dokumen yang diperoleh untuk kemudian disusun dalam bentuk pola naratif, narasi wawancara maupun dalam bentuk lain.

3.3.1 Observasi Partisipatif

Observasi menurut Creswell (2015, hlm. 422) suatu proses mengumpulkan informasi *open-ended* (terbuka) dari tangan pertama dengan melakukan pengamatan atau observasi kepada orang dan tempat dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Sedangkan menurut Marshall dalam Sugiyono (2016, hlm. 226) dengan melakukan observasi peneliti akan belajar bagaimana makna, tindakan dan perilaku dari orang yang akan diamati atau diobservasi. Oleh karena itu observasi merupakan suatu peristiwa yang ada pada suatu masalah berdasarkan suatu fakta yang di peroleh peneliti. Sehingga di penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik observasi partisipatif ialah peneliti akan datang langsung ketempat yang ingin peneliti lakukan penelitian yang terkait dengan masalah yang ingin peneliti amati, yaitu dengan cara peneliti ikut serta dengan melihat masyarakat melalui gerakan RWH (*rain water harvesting*) terhadap kepedulian sosial warga negara.

3.3.2 Wawancara Mendalam

Wawancara adalah bentuk dari komunikasi lisan seperti percakapan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi (Nasution, 1993). Tujuan dilaksanakannya wawancara diantaranya adalah untuk mempelajari konstruksi fikir tentang seseorang, aktivitas, keingan, keadan mauun perasaan. Penelitian ini adalah masyarakat yang ada di perumahan Harapan Jaya Kalidoni di Palembang sebagai narasumber penelitian.

Menurut Lincoln dan Guba (1985) menjelaskan bahwa wawancara merupakan percakapan yang memiliki tujuan tertentu. Tujuan wawancara dapat mencakup aspek yang berada diluar diri pihak yang sedang diwawancara, capaian maupun yang sedang dilakukan partisipan penelitian saat ini. Wawancara dapat juga menggali pandangan berkaitan prakiraan

Reta Luciani, 2021

EFEK GERAKAN RAIN WATER HARVESTING TERHADAP KEPEDULIAN SOSIAL WARGA NEGARA

masa mendatang dari partisipan penelitian terkait keinginan maupun prakiraan masa mendatang, verifikasi dan memperkaya informasi.

Penelitian ini menerapkan teknik wawancara tidak-berstruktur. Sehingga peneliti dapat leluasa untuk mendapatkan informasi secara mendalam, dikarenakan tidak terikat pada daftar wawancara dengan ketat. Proses wawancara dapat dilakukan dimana dan kapan saja selama masih memiliki keterkaitan dengan fenomena dan topik penelitian. Penggalan informasi dilakukan dengan menyeluruh dan mendalam (*indepth interview*) (Patton, 2009).

Penggunaan catatan lapangan digunakan dengan tujuan memudahkan mengingat data dan informasi dalam bentuk informasi verbal maupun tidak verbal. Wawancara yang dilakukan secara mendalam dalam penelitian ini ditujukan dalam merekonstruksi dan mendeskripsikan gagasannya. Kemudian alat bantu seperti mencatat di lapangan dapat dipergunakan dalam meminimalkan informasi yang terlupa. Hal itu didasarkan keterbatasan kemampuan peneliti dalam mengingat informasi dari aktivitas wawancara.

3.3.3 Analisis Dokumen

Analisis dokumen dapat dilakukan dengan mencatat seluruh peristiwa yang berkaitan dengan obyek atau permasalahan yang dilakukan oleh peneliti dengan berdasarkan dokumen atau data yang diperoleh peneliti sehingga hasil penelitian semakin kredibel. Menurut Yin (2019) penggunaan dokumen adalah dapat membantu: 1) Dokumen membantu penverifikasian ejaan dan judul atau nama yang benar dari organisasi- organisasi. 2) Dokumen dapat menambah rincian spesifik lainnya guna mendukung informasi dari sumber-sumber lain; jika bukti dokumenter bertentangan dan bukannya mendukung, peneliti mempunyai alasan untuk meneliti lebih jauh topik yang bersangkutan. 3) inferensi dapat dibuat dari dokumen-dokumen.

Berdasarkan penjabaran di atas, peranan dokumen sangat penting dalam penelitian studi kasus guna pengumpulan data. Sehingga diperlukan dokumen yang sistematis dan relevan guna menunjang penelitian. Dokumen dari penelitian ini diperoleh selama kunjungan lapangan yang dilakukan oleh peneliti di perumahan harapan jaya Kalidoni Palembang. Dokumentasi berupa agenda, surat, kesimpulan dan laporan peristiwa tertulis lainnya selama penelitian dilakukan.

Reta Luciani, 2021

EFEK GERAKAN RAIN WATER HARVESTING TERHADAP KEPEDULIAN SOSIAL WARGA NEGARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun dokumen lain dapat berupa penelitian sebelumnya atau evaluasi resmi pada gerakan *rain water harvesting*, artikel dan kliping baru yang ada.

3.4 Analisis Data

Analisis data adalah proses yang dilakukan secara tersusun dan sistematis hasil yang didapat dari catatan lapangan, wawancara, maupun sumber lain yang telah dikumpul untuk memperkaya informasi/pemahaman terkait data proses penyajian ditemukan kedalam suatu laporan (Bogdan dan Biklen, 1992). Sebagaimana umumnya penelitian kualitatif menerapkan analisis data induktif. Goetz dan LeCompte (1984) bahwa dimulainya penelitian induktif ditandai adanya pengamatan fenomena kemudian setelah pengamatan fenomena dilakukan mengembangkan teori agar dapat mendeskripsikan makna dan pengetahuan yang didapatkan. Sedangkan Patton (2009) bahwa analisis induktif mencakup pada tema, pola dan kategori yang merupakan hasil dari data yang diperoleh dan hal-hal tersebut didapatkan setelah proses pengumpulan dan analisis data. Maka dapat dikatakan analisis data merupakan langkah membangun pembahasan atas informasi hasil dari proses pengumpulan data yang telah dilakukan.

Analisis data dalam riset mencakup keseluruhan proses yang berhubungan terhadap informasi temuan terkait gerakan *rain water harvesting* terhadap kepedulian sosial warga negara. Kerja-kerja tersebut diantaranya mendisplay data, mengelompokkan atas unit yang sesuai, menelaah pola, mensintesis, mencari informasi penting, dan menentukan laporan yang dapat dibaca orang lain. Analisis data sedari kegiatan penelaahan informasi yang diperoleh dari teknik observasi, wawancara, dokumen, gambar/foto dan sumber lainnya. Data yang beragam itu kemudian telaah untuk kemudian peneliti mereduksi melalui abstraksi. Moleong (1995) abstraksi adalah sarana dalam menyusun rangkuman inti, tahapan dan pandangan penting yang sekira penting dalam penulisan laporan penelitian.

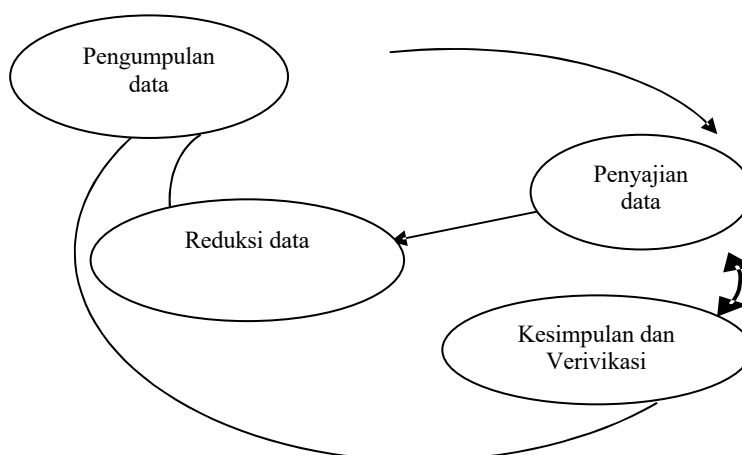
Adapun tahapan analisis yang diterapkan oleh peneliti pada penelitian ini meliputi pemilihan data, penyajian data, pemeriksaan dan pengambilan kesimpulan. Pendeskripsian dan penjelasan situasi menurut data yang telah dikumpulkan, sehingga berpeluang pada pemberian gambaran kegiatan yang sangat identik. Analisis data yang diterapkan merujuk pada tahapan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992) yang mencakup tiga alur kegiatan secara

Reta Luciani, 2021

EFEK GERAKAN RAIN WATER HARVESTING TERHADAP KEPEDULIAN SOSIAL WARGA NEGARA

bersamaan pemilihan data, penyajian data, pengambilan kesimpulan/pengecekan ulang. Analisis data dalam kualitatif ialah proses yang berkelanjutan, berkali-kali dan menerus. Proses pemilihan data, display data, dan pengambilan kesimpulan ialah rentetan kerja-kerja analisis yang dilakukan dengan berbarengan dan susul menyusul.

Gambar 3.1 Komponen Analisis data



Sumber: Miles dan Huberman, (1992)

Telah diterang diatas bahwa terdapat tiga kegiatan pasca kerja pengumpulan data yakni pemilihan/reduksi data, penyajian data, pembentukan kesimpulan/pemeriksaan yang merupakan suatu siklus berantai dan saling berhubungan. Penulis diharuskan memiliki kompetensi riset yang baik agar mampu menghasilkan laporan yang baik terlebih lagi kompetensi dalam pengumpulan data, mereduksi, menyaji, dan membuat kesimpulan/pemeriksaan data.

1) Reduksi Data

Reduksi data diterapkan dalam proses pendeskripsian, konstruksi atas data yang diperoleh dari lapangan. Dengan ragam informasi cukup luas sehingga dibutuhkan penyusunan yang sistematis dan konsisten. Hal itu dilakukan dengan tujuan agar memperoleh informasi inti dan penting terkait topik penelitian.

Dalam pengerjaan reduksi data dapat dibarengi peneliti dengan membuat ringkasan, membuat pola, menentukan tema, hal itu berlangsung ketika penelitian berlangsung sampai

Reta Luciani, 2021

EFEK GERAKAN RAIN WATER HARVESTING TERHADAP KEPEDULIAN SOSIAL WARGA NEGARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pada proses penyusunan laporan. Dengan reduksi data dapat menjadi sarana dalam menajamkan pengorganisasian dan pengambilan makna dan kesimpulan sekaligus sarana dalam memeriksa kebenaran informasi yang disampaikan partisipan. Reduksi dilakukan dengan terlebih dahulu dikelompokkannya data berdasar dimensi-dimensi pada topik penelitian. Secara sederhana pengelompokan tersebut akan memudahkan peneliti dalam mengkonstruksi data dalam menjelaskan masalah penelitian.

2) Display Data

Setelah tahap reduksi telah dilaksanakan maka tahapam selanjutnya yakni penyajian data bentuk deskripsi atas informasi yang berkaitan dengan lingkup masalah penelitian. Display data ditujukan sebagai sarana pengumpulan informasi telah sesuai dan konsisten. Terkait pada penelitian ini maka data/informasi yang diperoleh akan disajikan secara kontekstual topik penelitian dengan lingkup keilmuan dan strategi gerakan *rain water harvesting* terhadap kepedulian social warga negara.

3) Kesimpulan dan Verifikasi

Pembentukan kesimpulan dilaksanakan berlandas pada pemahaman peneliti atas data yang terkumpul. Adapun pembentukan kesimpulan harus melalui serangkainya tahapan diantaranya: *Kesatu*, kesimpulan sementara/tentatif, kesimpulan tipe kerap berubah dengan menyesuaikan bertambah data masuk dan telah selesai proses pemeriksaan data; *Kedua*, pemeriksaan data dilakukan dengan memperhatikan pertimbangan dari pihak lain yang memiliki hubungannya dengan penelitian ataupun lingkup keilmuan.

3.5 Uji Keabsahan Data

Dasar keabsahan merupakan jawaban dari pertanyaan cara peneliti dapat meyakinkan pembaca bahwa hasil penelitian mempunyai makna dan kegunaan: penjelasan yang disampaikan peneliti, standar yang dipilih, masalah apa yang dijelaskan dari penelitian. Lincoln & Guba, (1985), peneliti kualitatif biasanya memeriksa keabsahan data melalui penggunaan tolak ukur nilai kebenaran, konsistensi penerapan, dan netralitas atau kerap disebut dengan penamaan kredibilitas, transferabilitas, ketergantungan dan konfirmasi. Tolak ukur tersebut adalah perangkat yang membedakan riset kualitatif dengan keabsahan interal dan keabsahan eksternal, tingkat kejujuran, dan kenetralan dalam penelitian kuantitatif (Moleong,

Reta Luciani, 2021

EFEK GERAKAN RAIN WATER HARVESTING TERHADAP KEPEDULIAN SOSIAL WARGA NEGARA

1996; Sudjana& Ibrahim, 1989; dan Nasution, 1992). Peneliti juga akan menjalankan teknik triangulasi dengan pemeriksaan kembali data yang ditujukan memastikan keabsahan informasi yang diterima, dengan cara mengkoparasi data yang telah dikumpulkan kemudian melihat kebenaran hasil analisis dengan berbagai sumber data.

Triangulasi adalah teknik pemeriksanaan ketepatan informasi terkumpul dari sumber menurut perbandingan kebenaran dari bahan/sumber lainnya. pada penelitian ini, suatu informasi penelitian akan diperiksna kembali ketepatannya berdasarkan bahan/sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Triangulasi dapat diterapkan dalam rangka memeriksa kesesuaian data penelitian dari beragam sumber dan/atau hasil penggalian melalui penerapan teknik pengumpulan data.

Selanjutnya peneliti akan menguraikan terkait penjelasan uji keabsahan hasil penelitian. *Kesatu*, kredibilitas adalah salah tolak ukur untuk melihat kebenaran data. kredibitas data dapat ditingkatkan melalui cara, diantaranya (1) memperpanjang waktu di lapangan; (2) menggunakan triangulasi, (3) pengecekan teman sejawat, dan (4) melaksanakan *member-check*. *Kedua*, Transferabilitas atau derajat keteralihan ini memiliki keidentikan dengan keabsahan eksternal dalam ranah riset kuantitatif. Transferabilitas dengan taraf yang tinggi pada riset kualitatif dapat diwujudkan dengan membuat penyajian deskripsi relatif, yang luas hal tersebut didasarkan metode kualitatif tidak dapat memberikan ketetapan keabsahan eksternal yang tepat. Maka peneliti kualitatif akan mendeskripsi informasi dengan menyeluruh berkenaan topik penelitian yakni terkait gerakan *rain water harvesting* terhadap kepedulian social warga negara. *Ketiga*, *Dependability* (reliabilitas) merupakan pengujian informasi/data, temuan, penafsiran, masukan dan bukti/saksi atas suatu kebenaran atas informasi dari lapangan. Keterandalan identik dengan keabsahan internal pada ranah riset kuantitatif. Pada kualitatif prose uji *dependability* melalui penggunaan catatan lapangan terkait keseluruhan proses penelitian dan hasil/temuan penelitian. *Keempat*, *Confirmability* (konfirmasi/derajat penegasan). Dalam Lincoln dan Guba (1985) bahwa cara utama dalam menentukan konfirmabilitas yakni dengan audit trial. Adapun cara lain yang melalui triangulasi dengan terlebih dahulu menyusun jurnal reparatif.

Reta Luciani, 2021

EFEK GERAKAN RAIN WATER HARVESTING TERHADAP KEPEDULIAN SOSIAL WARGA NEGARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu